



Biasanya pacaran sudah dimulai sejak dewasa muda yang berada pada usia 20-35 tahun dan merupakan periode penyesuaian terhadap pola-pola hidup yang baru dan harapan sosial yang baru pula. pasangan hidup adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih. Yang juga bisa diartikan sebagai orang yang spesial dalam hati selain orangtua, keluarga dan sahabat kita.

Melihat fenomena yang terjadi saat ini, dimana banyak sekali kasus konflik yang dialami oleh pasangan yang sudah menikah yang melakukan *Long distance Relationship (LDR)*. Dimana individu saling mengenal satu sama lain, saling mengerti dan dimengerti, saling cinta dan saling setia. Tentunya saat ini kebanyakan masyarakat sudah tidak asing lagi mendengar istilah LDR (*Long distance Relationship*) atau hubungan jarak jauh. Hubungan jarak jauh bisa terjadi karena banyak faktor, diantaranya tuntutan pendidikan, pekerjaan, yang mengharuskan salah seorang dari pasangan pergi ke luar kota bahkan ke luar negeri. Tidak jarang banyak pasangan suami istri yang sedang menjalani hubungan jarak jauh karena masalah tuntutan pekerjaan yang pindah tugas bahkan sampai ranah ekonomi. Tentunya ini akan merubah kebiasaan yang awalnya bisa dilakukan berdua dan bersama-sama dalam satu rumah sekarang harus dipisahkan dengan jarak dan hanya bisa melalui berkomunikasi dari yang biasanya. Intensitas bertemu menjadi sedikit, dan kesulitan untuk memantau satu sama lain secara langsung.

Fenomena *Long Distance Relationship* atau yang biasa disingkat dengan LDR kini menjadi hal yang lumrah di jaman globalisasi ini, banyak juga

penyebab LDR itu, bisa karena pindah tugas pekerjaan. Ada yang bilang kalau para korban LDR ini adalah pasangan yang hanya berkomunikasi lewat HP, ada juga yang bilang kalau LDR itu nyiksa banget, tersiksa kangen ingin bertemu. jarak jauh atau yang biasa kita kenal dengan istilah LDR memang sangat lekat bagi sebagian orang, akan tetapi LDR juga bisa membuat kita belajar akan sebuah komitmen dalam suatu hubungan agar kita semakin menjadi lebih matang kedepannya. LDR sering kali menjadi bahan perbincangan dikalangan orang, terutama bagi mereka yang memang sedang menjalaninya. Long Distance Relationship merupakan sebuah kondisi dimana seseorang sedang menjalin hubungan jarak jauh dan dalam hal ini banyak sekali fakta-fakta menarik dan penting yang bisa kita ungkap darinya. LDR memberikan dua dampak yang berbeda, ada kalanya dengan menjalani LDR seorang pasangan kian menampakkan kesejatan cintanya. Sementara itu, disisi lain LDR juga berpotensi untuk memporak-porandakan sebuah hubungan.

Opini tentang LDR sendiri cukup beragam. Sebagian orang beranggapan bahwa LDR bisa mendatangkan sejumlah dampak positif, dan sebagian lagi kontras dengan pemikiran tersebut. Memang sulit untuk menghakimi perbedaan opini terkait LDR, karena bagaimanapun juga semuanya kembali pada yang menjalaninya.

Sebagian orang menganggap bahwa LDR adalah sebuah momentum dimana individu dapat mengungkap siapa sebenarnya orang yang di sanjung-sanjung? Apakah individu tersebut sosok pasangan yang setia, tulus, ikhlas dan terbaik untuk para individu atau sebaliknya. Sementara sebagian lainnya berpendapat

bahwa LDR hanya akan mengarahkan sebuah hubungan ke jenjang kehancuran dimana merupakan gerbang menuju perselingkuhan karena tidak diawasi oleh pasangan dan dengan mudahnya bebas lirik kanan-lirik kiri.

beberapa jenis media baru yang merupakan media komunikasi sosial yang digunakan oleh individu dalam berkomunikasi seperti *web, blog, online social network, online forum*, dan sebagainya ini merupakan sebuah cara dimana para pelaku LDR bisa memantau segala aktifitas pasangannya meskipun tidak secara menyeluruh. social media seperti facebook, twitter, merupakan sebagian social media yang sering digunakan untuk berkomunikasi, bertukar informasi dan pengalaman, dan sebagai media untuk menunjukkan status. bagi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh social media merupakan media yang sering dipakai untuk memantau kegiatan pasangannya di karenakan keterbatasan jarak. namun, dalam social media, individu kurang memiliki kebebasan dalam mengungkapkan segala hal yang bersifat pribadi, dikarenakan social media bersifat umum. Untuk komunikasi yang lebih dalam dan intensif, media telpon, video call (skype) juga banyak digunakan karena media ini membuat pengguna lebih leluasa bertukar informasi tanpa merasa takut akan terganggu *privacy* nya.

Pada tahun belakangan ini hubungan jarak jauh antara suami istri semakin meningkat, banyak peneliti berkesimpulan bahwa pasangan yang sudah menikah terus melakukan hubungan jarak jauh memiliki probabilitas mengalami konflik yang berkepanjangan bahkan sampai kegagalan mempertahankan biduk rumah tangga dibandingkan dengan pasangan yang

tidak melakukan hubungan jarak jauh dimana intensitas untuk bertemu lebih banyak dan memunculkan waktu yang berkualitas bagi keluarga karena hubungan jarak jauh penuh dengan ketidakpastian dan rawan akan perselingkuhan. Makanya dari itu penelitian ini dilakukan agar lebih mengetahui bagaimana langkah-langkah pasangan yang memilih hubungan jarak jauh agar terhindar dari konflik, Subjek dipilih wanita karena seorang wanita lebih memiliki rasa cemburu yang berlebihan serta kesetiaan yang mendalam berbeda dengan laki-laki yang merasa senang bila yang bekerja itu wanita dan laki-laki akan berleha-leha keenakan dirumah tanpa rasa cemas sedikitpun terhadap pasangannya.

Mayntz (2006) menyatakan bahwa pada umumnya, hubungan jarak jauh terjadi pada pasangan yang telah bersama sebelumnya dan salah seorang dari mereka harus ditempatkan ditempat lain karena adanya faktor pekerjaan, sehingga memaksa hubungan mereka terpisah oleh jarak. salah satu cara mengatasi ketidakpastian itu bagaimana caranya individu berperilaku mulai dari saling percaya dan kecerdasan emosi, saling berkomitmen dimana individu tidak bisa saling membutuhkan karena terpisah jarak yang cukup jauh karena tuntutan sebuah pekerjaan, menjalani pacaran jarak jauh akan membuat seseorang mengalami keterpisahan secara fisik, keterpisahan secara geografis, tidak dapat selalu bersama, tempat tinggal yang berbeda, memiliki keinginan untuk bersama tetapi tidak dapat terpenuhi, tidak dapat berjumpa untuk waktu yang lama dan waktu bersama yang amat terbatas, Selanjutnya, Mary E. Rohlfsing (dalam Shumway,2003) dalam penelitiannya mengenai hubungan

jarak jauh, menyatakan bahwa hubungan jarak jauh memiliki sisi negatif, yaitu kedua belah pihak memerlukan biaya yang cukup besar untuk mempertahankan hubungan dan hal ini biasanya sangat dirasakan oleh pasangan suami istri yang memiliki penghasilan yang pas-pasan dalam anggaran yang terbatas. Mahalnya biaya telepon dan perjalanan jarak jauh menjadi kendali tersendiri. Selain itu, individu yang menjalani hubungan ini cenderung memiliki pengharapan yang tinggi akan kualitas waktu yang dihabiskan bersama pasangan. Jika waktu berkunjung tidak sesuai dengan harapan, maka dapat menimbulkan perasaan kecewa dan bahkan merasa kesepian.

individu yang menjalani hubungan jarak jauh akan merasakan kesepian. Apapun tipe kepribadiannya, baik introvert maupun ekstrovert individu yang menjalani hubungan jarak jauh, perasaan kesepian pasti akan muncul pada diri individu tersebut, hanya cara mengatasinya saja yang berbeda. Selanjutnya, Baron & Byrne (1997) juga menyatakan bahwa hubungan jarak jauh akan menyebabkan rasa kesepian dan pikiran yang negatif tentang suami disana seperti penelitian yang sudah dilakukan, hal ini dikarenakan keinginan memiliki hubungan interpersonal yang dekat, tetapi tidak bisa mendapatkannya karena harus berpisah baik fisik maupun emosional.

Keterpisahan fisik dengan orang yang selama ini dianggap dekat sering kali menjadi pengalaman yang menyakitkan dan dapat mempengaruhi hampir setiap sisi dalam kehidupan. Ketika pasangan mengalami perpisahan dalam menjalani hubungan pacaran jarak jauh, kemungkinan akan muncul kesepian (Fischman, dalam Baron & Byrne, 1997). Hal ini dikarenakan mereka







Letak perbedaan dengan penelitian saat ini adalah pada fokus penelitian. Fokus riset sebelumnya adalah strategi komunikasi.

konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Konflik dilator belakang oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan dibawa sertanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri. Konflik bertentangan dengan integrasi. Konflik dan Integrasi berjalan sebagai sebuah siklus di masyarakat. Konflik yang terkontrol akan menghasilkan integrasi. sebaliknya, integrasi yang tidak sempurna dapat menciptakan konflik. Para pakar ilmu perilaku organisasi, memang banyak yang memberikan definisi tentang konflik. *Robbins*, salah seorang dari mereka merumuskan Konflik sebagai: "sebuah proses dimana sebuah upaya sengaja dilakukan oleh seseorang untuk menghalangi usaha

